

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, bahasa, tradisi, dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Antara & Vairagya (2018: 2) mengatakan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis atau 1.340 kelompok suku bangsa. Tiap etnis atau suku bangsa memiliki warisan budaya yang berkembang, Berbagai keragaman dari suku bangsa ini melahirkan bentuk keragaman budaya di Indonesia yang beraneka ragam, seperti upacara adat, rumah adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, lagu-lagu tradisional, alat musik, senjata tradisional, dan lain sebagainya. Antara & Vairagya (2018: 2) juga mengungkapkan bahwa keberagaman-keberagaman tersebut mencetuskan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang memiliki arti bahwa keberagaman suku bangsa, bahasa, agama atau kepercayaan, dan tradisi membentuk negara Indonesia.

Luasnya negara Indonesia membuat budaya yang dimiliki di setiap daerah atau wilayahnya berbeda-beda (Khusna, dkk., 2022: 2). Budaya-budaya yang berbeda tersebut melahirkan kekayaan, nilai-nilai kehidupan, serta ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan dengan berbagai macam bentuk dan jenisnya dapat diturunkan dan diajarkan kepada para generasi yang lebih muda oleh mereka generasi yang sudah tua.

Budaya didefinisikan sebagai cara hidup dalam masyarakat yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran dalam menciptakan cara hidup tertentu yang cocok dengan lingkungannya (Syakhrani & Kamil, 2022: 784). Budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat serta berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya dalam artian adalah segala tingkah laku dan gejala sosial menggambarkan identitas dan citra dalam suatu masyarakat (Syakhrani & Kamil, 2022: 784).

Syakhrani & Kamil (2022: 784) juga menyatakan bahwa kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, kesenian, adat istiadat, hukum, kemampuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh oleh manusia dalam perannya sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dalam suatu masyarakat adalah sistem nilai tertentu yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh mereka yang mendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dijadikan sebagai kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, maka kebudayaan tersebut cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat. Suatu kebudayaan itu sendiri mengandung nilai moral, kepercayaan sebagai penghormatan kepada yang menciptakan suatu budaya tersebut dan kemudian diaplikasikan oleh suatu masyarakat itu sendiri melalui tradisi (Darwis, 2018: 76).

Menurut Qurtuby (2019: 12), tradisi merupakan sebuah kepercayaan, kebiasaan, pemikiran, paham, sikap, cara atau metode, atau praktik individual maupun sosial yang sudah berlangsung lama di masyarakat kemudian diwariskan karena dipahami sebagai segala sesuatu yang bersifat turun temurun dari nenek moyang. Pewarisan tradisi secara turun temurun dari generasi ke generasi biasanya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut ataupun dengan praktik yang dilakukan oleh generasi yang sudah sepejuh (tetua). Walaupun tradisi yang disampaikan secara lisan, tetapi tradisi tersebut selalu dianggap sebagai “historis” oleh masyarakat setempat. Tradisi biasanya bersifat atau berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, kepercayaan (seperti ritual) maupun non keagamaan (misalnya ucapan salam, jamuan makan pada tamu, cara memasak, dan sebagainya).

Subqi (2020) menunjukkan di dalam penelitiannya tentang tradisi *Meron* di Kabupaten Pati, bahwa tradisi *Meron* mencerminkan nilai-nilai sosial, nilai kasih sayang, maupun nilai religius. Nilai-nilai tersebut saling berhubungan dengan kehidupan manusia. Nilai-nilai dalam tradisi *Meron* memiliki dua dimensi yaitu hubungan dengan Tuhan dan manusia (sosial) yang bersumber dari agama dan di dalamnya terdapat nilai ibadah, kedisiplinan, keteladanan, yang kemudian diwujudkan melalui do'a bersama.

Tradisi yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini yang mencakup suatu kebiasaan, nilai, norma, dan adat- istiadat diterima dan dipertahankan karena dianggap sebagai sesuatu yang sakral dalam

kehidupan masyarakat, khususnya yang ada di pedesaan (Indana, dkk., 2020: 86). Ratih (2019) menunjukkan di dalam penelitiannya tentang tradisi *Misalin*. bahwa terdapat nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Misalin* yang menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi tersebut masyarakat berjalan kaki menuju ke lokasi situs Bojong Salawe yang kemudian diikuti dengan memanjatkan doa-doa untuk para leluhurnya. Hal ini menunjukkan tiap tradisi yang berbeda-beda dan beragam memiliki norma-norma dan nilai-nilai tersendiri yang terkandung di dalamnya.

Dusun Jiliman Ireng, Tebango, yang terletak di Pulau Lombok, memiliki salah satu tradisi yang dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat, yaitu tradisi *Muja Wali*. Dusun Jiliman Ireng Tebango merupakan salah satu desa yang seluruh penduduknya beragama Buddha. Masyarakat di desa tersebut masih memegang teguh adat istiadat yang telah diwariskan kepada mereka oleh nenek moyangnya. Masyarakat di Dusun Jiliman Ireng, Tebango memegang teguh tradisi ini, dapat dilihat dari pengamatan peneliti bahwa masyarakat dalam ikut melaksanakan tradisi *Muja Wali* tersebut sangat antusias.

Menurut pengamatan peneliti, pelaksanaan tradisi *Muja Wali* dilakukan wajib oleh masyarakat tersebut selama satu tahun sekali yaitu pada bulan Oktober sebelum perayaan hari Raya Kathina. Pelaksanaan tradisi *Muja Wali* dipimpin oleh pemangku adat atau tetua dengan membacakan doa-doa tertentu. Proses pelaksanaan tradisi *Muja Wali* dalam persembahan sesaji tidak ada pembunuhan makhluk hidup. Jadi, dalam

tradisi *Muja Wali* terkandung nilai-nilai di dalam pelaksanaannya dan tertanam ajaran-ajaran Buddha. Kemudian, dari tradisi ini masyarakat diajarkan bagaimana ketika proses dari pelaksanaan tradisi tersebut berlangsung, mereka menjaga tutur kata, sikap, dan perilakunya.

Tradisi *Muja Wali*, yang sudah lama ada di masyarakat Buddha Jiliman Ireng Tebango, merupakan tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang yang kemudian terus dilestarikan hingga saat ini. Tradisi *Muja Wali* tidak hanya dilakukan oleh umat Buddha di Dusun Jiliman Ireng saja, tetapi juga dilaksanakan oleh masyarakat Buddha lainnya di Kabupaten Lombok Utara. Beberapa penelitian telah dilakukan yang meneliti tentang makna dan bentuk wacana dari pelaksanaan tradisi *Muja Wali*. Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut belum ada yang mengkaji tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *Muja Wali*, khususnya nilai-nilai Buddhis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adakah nilai-nilai Buddhis dan nilai-nilai Buddhis apa sajakah yang terkandung di dalam tradisi *Muja Wali* di Dusun Jiliman Ireng Tebango, Kabupaten Lombok Utara.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah “Nilai-nilai Buddhis yang Terkandung dalam Tradisi *Muja Wali* di Dusun Jiliman Ireng Tebango Kabupaten Lombok Utara”.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Nilai-nilai Buddhis yang Terkandung dalam Tradisi *Muja Wali* di Dusun Jiliman Ireng Tebango Kabupaten Lombok Utara.”

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi *Muja Wali* di Dusun Jiliman Ireng Tebango, Kabupaten Lombok Utara?
2. Apa saja nilai-nilai Buddhis yang terkandung di dalam tradisi *Muja Wali* Dusun Jiliman Ireng Tebango, Kabupaten Lombok Utara?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi *Muja Wali* di Dusun Jiliman Ireng Tebango, Kabupaten Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Buddhis yang terkandung dalam tradisi *Muja Wali* di Dusun Jiliman Ireng Tebango, Kabupaten Lombok Utara.

### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan yang baru sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian dalam bidang Studi Agama Buddha, khususnya nilai-nilai agama Buddha di dalam tradisi masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau sumber bacaan bagi masyarakat Buddha di Dusun Jiliman Ireng Tebango Kabupaten Lombok Utara dalam mengetahui tradisi-tradisi yang ada di desa tersebut.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan cendekiawan Buddhis tentang nilai-nilai Buddhis yang hidup dalam tradisi masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti, serta dapat menambah keterampilan dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui pemahaman yang lebih tentang “Nilai-nilai Buddhis yang terkandung dalam tradisi *Muja Wali* di Dusun Jiliman Ireng Tebango Kabupaten Lombok Utara”.

## G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (State of the Arts)

Agar menghindari penelitian terhadap objek yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tulis yang dibuat oleh peneliti, maka perlu dilakukannya review terhadap kajian yang pernah ada. Menciptakan karya ilmiah khususnya karya akademis, tentunya perlu

menjaga orisinalitas karya penulis. Penelitian ilmiah, khususnya skripsi, tesis, disertasi, perlu dibuktikan keaslian dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang nilai-nilai Buddhis yang terkandung dalam tradisi *Muja Wali* di desa Jiliman Ireng Tebango Kabupaten Lombok Utara. Terdapat hasil penelusuran penelitian terdahulu dan penelitian dengan tema yang sejenis dimana menunjukkan bahwa dalam beberapa penelitian tersebut mengkaji tentang tradisi Muja. Penelitian terdahulu dan penelitian yang sejenis menunjukkan kebaruan dan orisinalitas dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang terdahulu mengkaji tentang makna tradisi *Muja Taon* dan *Muja Balit*, dan analisis wacana *Muja Wali*, sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang nilai-nilai Buddhis yang terkandung dalam tradisi *Muja Wali*.

Agar lebih memudahkan orisinalitas dan kebaruan dari penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sampel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan orisinalitas penelitian yang akan peneliti lakukan dan kemudian disajikan dalam bab II.